

**KAJIAN RELASI GENDER DALAM PENGHIDUPAN KELUARGA NELAYAN DI
KAMPUNG TELUK SULAIMAN
KECAMATAN BIDUK-BIDUK KABUPATEN BERAU**

(Study on Gender Relations in the Livelihood of Fishermen Families in Teluk Sulaiman Village,
Biduk-Biduk Sub-district, Berau Regency)

Risqi Wiqanda P¹, Erwiantono², Fitriyana²

¹Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

²Staf Pengajar Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Mulawarman university

Jl. Gn. Tabur Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

Telp/Fax: +62-822-5601-9178, Email: lnur6990@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed at knowing the family perception toward the concept of gender relation, knowing the pattern of job distribution, contribution of income, the pattern of decision-making, working time duration, and the role in the access and control. The sampling method was purposive sampling method with a total sample of 15 fishermen families (husbands and wives). The method for data analysis in this study was crossed tabulation-based method and business analysis.

The results of this study: The gender perception that was the husband and wife realized that there should be no conflict over gender differences in supporting the family financially, yet they should support and complete each other. Hence, it can be concluded that fishermen families are at the Social exchange theory. The pattern of job distribution was that the domestic activities were mostly performed by the wives, while public activities were performed by the husbands. The contribution to income in the family was that the average income of husbands per year was more than the average income of wives, namely 82% and 18% consecutively. Decision-making related to domestic activities was dominantly performed together, by both husband and wife. Meanwhile of public activities was dominated by the husband. The average working time duration for the wife was 5.9 hours/day (24.7%) dan work time of husband was 12.2 hours/day (50.7%) on average. The access to resources, could be accessed jointly by husband and wife. For control, there were various dominations.

Keywords: Gender, Teluk Sulaiman, Family Resources Management

PENDAHULUAN

Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong dalam rumah tangga miskin, (Sayogyo dalam Kusumo, 2013). Berdasarkan data kemiskinan BPS (2013) menunjukkan bahwa 23,79% rumah tangga nelayan tergolong miskin, dengan tingkat kesejahteraan rendah lebih dari

10% (Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong dalam rumah tangga miskin, (Sayogyo Satria *dalam* kumalasari dkk, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada keluarga ialah pendidikan yang rendah, kesulitan mendapatkan pekerjaan lain, pendapatan yang sangat rendah, minimnya modal, dan lemahnya penguasaan aspek manajemen dan teknologi (Soesilo *dalam* Kumalasari dkk, 2018).

Dalam menghadapi fenomena kemiskinan di masyarakat nelayan, maka keluarga nelayan tersebut harus mampu mengelola sumberdaya yang mereka miliki dengan seefektif dan seefisien mungkin agar kesejahteraan keluarga sebagai tujuan jangka panjang dapat tercapai. Terkait sumberdaya yang dimiliki oleh keluarga tersebut, maka setiap potensi yang ada setidaknya dapat diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan baik disektor domestik maupun publik. Dalam hal ini tidak hanya suami saja yang didorong memaksimalkan perannya, tetapi juga istri. Istri dituntut berperan ganda, disamping sebagai pengurus rumah tangga, istri dituntut pula untuk membantu suami sebagai pencari nafkah untuk menambah pendapatan (Wafi dan Sarwoprasodjo, 2018). Terlibatnya istri dalam membantu suami mencari nafkah merupakan salah satu bukti nyata yang ada didalam keluarga nelayan mengenai relasi gender, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga nelayan.

Peran gender kerap terjadi di kehidupan keluarga nelayan, di Kampung Teluk Sulaiman seorang istri dan anggota keluarga lainnya ikut terlibat dalam membantu suami mencari nafkah. Istri tidak hanya melakukan kegiatan domestik tetapi juga berperan dalam kegiatan publik dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan atau non perikanan. Pada kegiatan perikanan istri umumnya membantu pemasaran dan pengolahan hasil tangkap, di kegiatan non perikanan istri membantu mencari nafkah dengan berdagang dan pekerjaan lainnya.

Relasi gender yang terbangun dalam keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman, menjadi alasan peneliti mengambil di lokasi tersebut dan bertujuan melakukan kajian relasi gender dalam penghidupan keluarga nelayan. Kajian tentang relasi gender akan mengkaji tentang kontribusi pendapatan, pola pengambilan keputusan, pola pembagian kerja dalam keluarga, curahan waktu kerja dan akses control terhadap sumberdaya. Untuk mengetahui pola hubungan peran suami dan istri dalam penghidupan keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Sesuai keperluan penelitian ini maka sampel yang diambil ialah berjumlah 15 keluarga nelayan (suami dan istri) dengan kriteria nelayan telah berkeluarga (memiliki istri yang bekerja) dan sampel dipilih dari keluarga nelayan yang menggunakan alat tangkap dominan di lokasi tersebut yaitu:

Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan untuk mengetahui persepsi tentang konsep relasi gender, pola pengambilan keputusan, pola pembagian kerja, serta peran dalam hal akses dan kontrol terhadap sumber daya pada semua peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif berbasis tabulasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Metode analisis data yang digunakan untuk menghitung curahan waktu kerja yaitu menggunakan rumus oleh Brynt (1999) sebagai berikut:

$$T_{\text{total}} = T_{\text{domestik}} + T_{\text{produktif}} + T_{\text{personal}} + T_{\text{sosial}} + T_{\text{leisure}}$$

Metode analisis data yang digunakan untuk menghitung besar nilai pendapatan keluarga yaitu menggunakan rumus dari Rosyidi (2000) sebagai berikut:

1. Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total *Cost* atau total biaya

TFC = Total *Fix Cost* atau total biaya tetap

TVC = Total *Variabel Cost* atau total biaya tidak tetap

2. Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total *Revenue* atau total penerimaan

P = *Price* atau harga jual

Q = *Quantity* atau jumlah produksi yang dijual

3. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Total *Revenue* atau total penerimaan

TC = Total *Cost* atau total biaya

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui besar pendapatan keluarga dan kontribusi pendapatan istri terhadap keluarga yaitu menggunakan rumus dari Guhardja dkk (1992) sebagai berikut:

1. Pendapatan Keluarga

$$I_{rt} = I_f + I_m + I_o$$

Keterangan:

I_{rt} = Pendapatan Keluarga

I_f = Pendapatan Istri

I_m = Pendapatan Suami

Io = Pendapatan sumber lain

2. Kontribusi Pendapatan Istri terhadap Keluarga

$$Kf = \frac{If}{If + Im + Io} \times 100\%$$

Keterangan:

Kf = Kontribusi Pendapatan Istri

Irt = Pendapatan Keluarga

If = Pendapatan istri

Im = Pendapatan Suami

Io = Pendapatan sumber lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini di bagi menjadi beberapa kategori berdasarkan jenis kelamin, umur, suku, lama tinggal dan tingkat pendidikan dengan jumlah responden 30 orang. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden terhadap tujuan penelitian ini. Berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 7, menunjukkan bahwa jumlah responden berjumlah 30 keluarga yang terdiri dari pasangan suami dan istri, yaitu 15 laki-laki dan 15 perempuan, hal ini sesuai dengan kriteria sampel responden penelitian ini.

Karakteristik responden berdasarkan umur memiliki dominasi yang sama antara suami dan istri yaitu berada pada umur 31-40 tahun dengan persentase laki-laki 40% dan perempuan 53,3%. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar responden berada pada usia kerja. Wirosuhardjo, (1980) mengatakan bahwa usia kerja produktif adalah penduduk yang termasuk pada usia 15-60 tahun. Karakteristik responden berdasarkan suku dilihat pada Tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden bersuku Mandar dengan persentase laki-laki dan perempuan sama yaitu sebesar 33,3%.

Karakteristik responden berdasarkan lama tinggal pada Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden telah tinggal lebih dari 20 tahun dengan persentase laki-laki 73,3% dan perempuan 53,3%. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan pendidikan didominasi tingkat SD dengan persentase laki-laki 53,3% dan perempuan 73,3%. Pendidikan responden masih terbilang rendah. Hal ini mengakibatkan penguasaan teknologi, kemampuan manajemen usaha, wawasan untuk kreativitas dan produktivitas rendah, sehingga berdampak pada kualitas hidup responden. Karakteristik responden Kampung Teluk Sulaiman.

Persepsi Keluarga Nelayan Kampung Teluk Sulaiman Terhadap Konsep Relasi Gender

Berdasarkan hasil penelitian sebaran persepsi konsep relasi gender pada keluarga nelayan antara suami dan istri dapat dilihat pada Tabel 8, sebagian besar keluarga nelayan menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak harus dipertentangkan dalam menghidupi keluarga tetapi justru bersifat saling mendukung dan melengkapi, yaitu memilih alternatif nomor 4 suami (80%) dan istri (93,3%). Dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini persepsi keluarga nelayan terhadap konsep relasi gender.

Tabel 1. Persepsi Keluarga Nelayan Kampung Teluk Sulaiman Terhadap Konsep Relasi Gender.

Alternatif Pilihan	Suami		Istri	
	n	(%)	n	(%)
1. Istri adalah makhluk yang lebih lemah secara fisik dan mental dari suami sehingga wajar berada dalam posisi sosia yang lebih rendah dalam keluarga	2	13,3	1	6,7
2. Istri tidak lebih lemah dari suami sehingga wajar bila berkedudukan sejajar dalam mengatur keluarga	1	6,7	0	0
3. Istri mampu memberi kontribusi lebih dari suami dalam menghidupi keluarga dan layak mengelola keluarga	0	0	0	0
4. Istri dan suami menyadari bahwa perbedaan jenis kelamin tidak harus dipertentangkan dalam menghidupi keluarga tetapi justru bersifat saling mendukung dan melengkapi	12	80	14	93,3
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan hasil penelitian persepsi keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman terhadap konsep relasi gender yang dapat dilihat pada Tabel 8, berada pada paham pertukaran sosial (*social exchange*) di mana jenis kelamin tidak harus dipertentangkan namun bersifat saling membantu dan melengkapi dalam peran dan fungsi domestik maupun publik di dalam suatu keluarga, sehingga istri nelayan memiliki kesempatan untuk terlibat pada aktivitas publik dan berkontribusi dalam pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil riset Kusumo dkk (2013), analisis gender dalam kehidupan keluarga nelayan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis. Menyatakan sebagian besar responden setuju dengan pernyataan perempuan tidak pantas berperan sebagai pemimpin rumah tangga; istri menempati posisi yang lebih rendah dari pada suami sehingga wajar jika wewenang untuk mengambil keputusan ada di tangan suami. hal ini berbeda dengan hasil penelitian persepsi gender di Kampung Teluk Sulaiman yaitu sebagian besar responden setuju dengan pernyataan jenis kelamin tidak harus dipertentangkan namun bersifat saling membantu dan melengkapi.

Pola Pembagian Kerja Keluarga Nelayan Kampung Teluk Sulaiman

Aktivitas Domestik

Pola pembagian kerja pada keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman, untuk aktivitas domestik pekerjaan didominasi oleh istri, hal ini dikarenakan istri dianggap memiliki sifat rajin, sabar dan tekun sehingga lebih cocok bekerja di sektor rumah tangga, seperti perawatan fisik anak (76,7%), mendampingi anak belajar (46,7), membersihkan rumah (83,3%), mencuci dan setrika pakaian (66,7%), menyediakan makanan (93,3%), belanja kebutuhan sehari-hari (80%), dan belanja peralatan rumah tangga (80%). Sedangkan untuk perawatan anak sakit (53,3%) dikerjakan

bersama, hal ini perlu adanya kerja sama suami istri karena kesehatan keluarga adalah tanggung jawab bersama.

Aktivitas Publik

Pola pembagian kerja pada Aktivitas Publik yaitu yang berhubungan dengan kegiatan penangkapan atau melaut (100%) dominan dilakukan oleh suami seperti penyiapan alat tangkap, proses penangkapan, dan perbaikan alat. Karena kegiatan melaut memerlukan keterampilan dan tenaga yang besar sehingga dianggap lebih cocok dikerjakan oleh kaum pria. Sedangkan untuk penyiapan bekal (53,3%) didominasi oleh istri, karena pekerjaan ini dianggap masih dalam aktivitas domestik. Berkaitan dengan usaha pengolahan keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman tidak mempunyai usaha pengolahan yang bergerak di sektor perikanan.

Aktivitas publik yang berkaitan dengan pemasaran hasil tangkap lebih dominan dikerjakan oleh suami karena kegiatan pemasaran langsung dilakukan pada saat nelayan datang melaut, seperti penjualan (80%), pembagian hasil (100%) dan tagihan hutang (70%), hal ini dikarenakan proses pemasaran/penjualan langsung dilakukan setelah nelayan datang melaut. Pembayaran yang didapatkan biasanya telah dipotong tagihan utang oleh punggawa bagi nelayan yang memiliki pinjaman, setelah itu dilakukan pembagian hasil kepada anggota.

Pembagian hasil pada nelayan pancing dan jaring tidak ada pola khusus dalam pembagian hasil kepada anggota, besaran upah diberikan kepada anggota tergantung dari hasil tangkapan. Sedangkan untuk nelayan payang memiliki pola pembagian hasil yaitu setelah hasil pembayaran dipotong biaya operasional, pola pembagian keuntungan yaitu dengan pola jurangan mendapatkan 2 bagian, kapal 1, rumpon 1 dan setiap anggota kapal mendapatkan 1 bagian.

Kegiatan ekonomi non perikanan dilakukan oleh istri yang berjumlah 13 orang dengan berbagai jenis pekerjaan dan motivasi (hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu) yang berbeda-beda, seperti berdagang es/cemilan (23,1%), sembako (7,7%), berdagang nasi kuning (7,7%), petani (7,7%), pegawai honorer (15,4%), penjahit (7,7%), karyawan salon (7,7%), mengajar ngaji (7,7%) dan berdagang gorengan (7,7%). Sedangkan yang bekerja pada sektor perikanan (15,4%) yang bekerja sebagai pengecer ikan atau penjual ikan.

Aktivitas publik pada kegiatan sosial kemasyarakatan memiliki dominasi pola yang menyebar tergantung dari kegiatan yang diikuti keluarga. seperti kegiatan peribadatan (60%), kegiatan selamatan, seperti acara pernikahan, aqiqahan anak dan khatam Al Qur'an dan perayaan lain (100%) dilakukan secara bersama. Sedangkan untuk kegiatan PKK/Posyandu (100%) dilakukan oleh istri karena kegiatan tersebut berkaitan dengan kelompok ibu-ibu dan untuk kegiatan gotong-royong (83,3%) dominan dilakukan oleh suami, biasanya kegiatan tersebut dilakukan pada jumat pagi di Rt masing-masing. Pola pembagian kerja keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman.

Kontribusi Pendapatan Keluarga Nelayan Kampung Teluk Sulaiman

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi pendapatan nelayan Kampung Teluk Sulaiman. Nelayan pancing rata-rata melaut 21 kali/bulan dan rata-rata frekuensi melaut 8,4/bulan dalam setahun, sedangkan rata-rata pendapatan sebesar Rp 10.961.222,22/bulan atau Rp 92.074.266,66/tahun, sedangkan untuk nelayan jaring rata-rata pendapatan sebesar Rp 7.035.728,02/bulan atau Rp 64.728.697,75/tahun, dengan rata melaut 23 kali/bulan dan frekuensi melaut 9,2/bulan dalam setahun. Pendapatan nelayan payang rata-rata Rp 12.629.588,77/bulan

atau Rp 131.347.723,19/tahun, dengan rata-rata melaut 26 kali/bulan dan rata-rata frekuensi melaut 10,4 bulan dalam setahun.

Perbedaan Pendapatan nelayan juga dipengaruhi oleh frekuensi melaut masing-masing nelayan, perbedaan komoditi dan banyaknya hasil tangkapan nelayan. Sedangkan perbedaan frekuensi melaut pertahun di pengaruhi oleh alam (musim utara, dan selatan) yang membuat nelayan tidak melaut.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi pendapatan istri nelayan Kampung Teluk Sulaiman. Secara umum pendapatan istri nelayan masih rendah, Faktor yang mempengaruhi kontribusi Pendapatan istri rendah adalah jenis usaha yang dijalankan istri masih dalam skala kecil.

Kontribusi pendapatan keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman antara suami dan istri, persentase kontribusi Pendapatan istri paling tinggi 34%, ini artinya tidak ada pendapatan istri yang melebihi pendapatan suami dan perbandingan kontribusi suami lebih besar dengan rata-rata pendapatan pertahun Rp 96.050.229,20 (82%), sedangkan kontribusi istri rata-rata pendapatan pertahun Rp 20.560.000,00 (18%).

Berdasarkan hasil penelitian Artini dan Handayani (2009) tentang kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga, sumbangan pendapatan ibu rumah tangga responden terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 12,82% dengan kisaran 1,58% sampai dengan 52,56%. Walaupun kontribusinya tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi responden dirasakan berperan cukup penting dalam menambah pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan kontribusi pendapatan

nelayan Kampung Teluk Sulaiman, yaitu persentase pendapatan istri lebih rendah dibandingkan persentase pendapatan suami.

Tabel 2. Motivasi Kerja Istri Nelayan

No	Motivasi	n	(%)
1	membantu perekonomian keluarga	10	66,7
2	ingin mencari uang sendiri	3	20
3	membantu pekerjaan suami	2	13,3
Total		15	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 di atas dapat diketahui motivasi istri nelayan ikut terlibat dalam mencari nafkah yaitu membantu perekonomian keluarga 66,7% hal ini dikarenakan pendapatan suami nelayan tidak menentu setiap melaut, sehingga mendorong istri untuk ikut mencari nafkah untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Pola Pengambilan Keputusan Keluarga Nelayan Kampung Teluk Sulaiman

Aktivitas Domestik

Pola pengambilan keputusan aktivitas domestik keluarga nelayan. Pengambilan keputusan dalam aktivitas domestik seperti penyediaan makanan lebih didominasi istri, seperti perencanaan makanan 86,7%, cara pengolahan dan penyajian 86,7% dan pembagian makanan 73,3%. Hal ini disebabkan penyediaan makanan dianggap tanggung jawab istri, sehingga suami tidak perlu selalu terlibat dalam setiap pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan pada aspek pendidikan anak lebih banyak dilakukan bersama antara suami dan istri seperti pemilihan jenis sekolah 73,3%, penentuan tingkat pendidikan 66,7%, dan 83,3% untuk mengikuti kursus penunjang. Aspek ini berkaitan dengan pentingnya pendidikan dalam menyiapkan generasi muda agar sanggup terjun ketika menghadapi hidup di masyarakat, sehingga suami dan istri memutuskan secara bersama untuk kebaikan anak mereka.

Pengambilan keputusan pada aspek kesejahteraan keluarga sama seperti aspek pendidikan, keputusan lebih banyak dilakukan bersama antara suami dan istri seperti pemilihan metode

pengobatan 53,3% dan pemilihan tempat pengobatan 86,7%. Suami dan istri menyadari bahwa kesejahteraan keluarga adalah salah satu prioritas bersama sehingga segala keputusan dibuat bersama-sama.

Pola pengambilan keputusan pada aspek tabungan didominasi oleh istri seperti keputusan untuk menabung 60%, dan keputusan cara dan tempat menabung 80%. Hal ini karena istri dianggap lebih baik dan memiliki banyak waktu dalam mengatur keuangan. Sedangkan untuk perencanaan penggunaan tabungan 63,3% keputusan dilakukan bersama untuk kebutuhan keluarga, usaha dan kebutuhan lainnya.

Keputusan pemeliharaan rumah tangga lebih dominan dilakukan bersama antara suami dan istri seperti pembagian tugas pemeliharaan 60%, keputusan pengadaan perlengkapan utama keluarga 66,7% dan pengadaan peralatan hiburan keluarga 66,7%. Hal ini berkaitan dengan pengadaan fasilitas dalam keluarga sehingga harus dilakukan bersama agar sesuai dengan kebutuhan setiap anggota keluarga. Sedangkan untuk perbaikan fisik rumah 60% dominan oleh suami karena ini dianggap tugas seorang suami.

Pola pengambilan keputusan dalam aspek reproduksi didominasi oleh keputusan bersama yaitu penetapan jumlah anak 86,7%, dan 83,3% untuk penetapan jarak kelahiran. Hal ini dikarenakan memiliki anak merupakan keinginan bersama sehingga perlu adanya kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan. Sedangkan untuk pemeliharaan metode dan kontrasepsi 80% dominan dilakukan oleh istri.

Berdasarkan hasil penelitian Azizi dkk (2012), tentang peran gender dalam pengambilan keputusan rumah tangga nelayan di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada kegiatan domestik relatif sama dengan pola pengambilan

keputusan pada keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman, seperti pendidikan anak, kesehatan, tabungan, pengadaan alat rumah tangga dan reproduksi lebih banyak dilakukan secara bersama. Sedangkan pada aktivitas domestik penyediaan makanan dominan dilakukan oleh istri.

Aktivitas Publik

Pola pengambilan keputusan keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman dalam aktivitas publik, yang dibagi dua aspek yaitu aspek ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Terdapat perbedaan pola pengambilan keputusan dalam dua aspek tersebut untuk aspek ekonomi didominasi keputusan suami, sedangkan pada sosial kemasyarakatan pola pengambilan keputusannya tersebar.

Pola pengambilan keputusan pada aspek ekonomi dalam hal investasi/modal usaha perikanan tangkap didominasi keputusan suami seperti penetapan jumlah modal 86,7%, menambah/mengurangi modal 93,3%, dan meminjam modal 53,3%. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan pengelolaan usaha perikanan tangkap yaitu pemilihan jenis alat tangkap 93,3%, perbaikan/ganti alat tangkap 100%, penetapan daerah tangkap 100% dan penetapan waktu 83,3%. Sedangkan untuk pengambilan keputusan pemasaran hasil tangkap, penetapan sistem harga 100%, pemilihan sistem pemasaran 86,7% dan penetapan sistem pembayaran 90% didominasi oleh suami. Peran suami lebih mendominasi dalam pengambilan keputusan hal ini dikarenakan sektor ekonomi perikanan merupakan ranah suami dan istri masih kurang dilibatkan khususnya dalam sektor ekonomi perikanan.

Pengambilan keputusan pada aktivitas publik aspek sosial kemasyarakatan terjadi keputusan yang beragam yaitu pada kegiatan pengajian/keagamaan 73,3%, kegiatan selamatan 100% dan kegiatan perayaan lain 100% dilakukan keputusan bersama antar suami dan istri, karena

kegiatan ini dapat diikuti oleh suami dan istri tergantung dari jenis kegiatannya. Sedangkan untuk kegiatan PKK/Posyandu 100% didominasi istri, karena kegiatan ini pada umumnya adalah kegiatan para ibu-ibu, selanjutnya untuk kegiatan gotong royong 83,3% keputusan dilakukan oleh suami, karena kegiatan tersebut lebih banyak melibatkan kaum pria.

Berdasarkan hasil penelitian Azizi dkk (2012), tentang peran gender dalam pengambilan keputusan rumah tangga nelayan di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Tengah menunjukkan pada kegiatan publik, khususnya pada kegiatan produktif pengelolaan usaha perikanan baik dalam memilih jenis alat tangkap, perbaikan/ganti alat tangkap, penetapan waktu, penetapan harga, pemilihan sistem pemasaran dan sistem pembayaran keputusan didominasi oleh suami tanpa melibatkan istri. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian pola pengambilan keputusan keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman, yaitu untuk kegiatan publik aspek ekonomi perikanan didominasi oleh keputusan suami.

Curahan Waktu Kerja Keluarga Nelayan Kampung Teluk Sulaiman

Hasil penelitian pola curahan waktu keluarga nelayan, untuk kerja rumah tangga istri mencurahkan waktunya sebesar 7,3 jam/hari (30,4%) untuk melakukan aktivitas domestik seperti mengasuh anak 1,9 jam/hari, pemeliharaan rumah tangga 4,7 jam/hari dan membantu anak belajar 0,6 jam/hari, waktu untuk kerja rumah tangga lebih banyak dicurahkan oleh istri, karena istri banyak melakukan kegiatan di sekitar rumah dibandingkan curahan waktu suami untuk kerja rumah tangga sebesar 0,9 jam/hari (3,9%).

Pola curahan waktu pada kegiatan perikanan waktu lebih besar oleh suami yaitu sebesar 12,1 jam/hari. Suami mencurahkan waktu lebih besar untuk kegiatan perikanan, karena biasanya melaut jam 20.00 sampai pagi jam 08.00. sedangkan untuk waktu kegiatan non perikanan lebih

besar oleh istri sebesar 5,2 jam/hari hal ini dikarenakan istri lebih banyak memilih usaha non perikanan seperti berdagang.

Kemudian curahan waktu luang yang digunakan keluarga seperti bersantai, dan nonton TV, sebesar 2,8 jam/hari dicurahkan oleh suami lebih besar dibandingkan waktu luang istri yaitu 2,5 jam/hari. Sedangkan untuk waktu pribadi yang digunakan untuk merawat diri seperti mandi, sholat, istirahat, sebesar 6,9 jam/hari curahan waktu istri lebih besar dibandingkan curahan waktu suami yaitu sebesar 6,8 jam/hari.

Pola curahan waktu untuk waktu sosial kemasyarakatan, curahan waktu lebih besar oleh istri yaitu sebesar 1,4 jam/sehari biasanya kegiatan yang rutin dilakukan adalah sholawatan dan PKK/Posyandu. Sedangkan curahan waktu sosial kemasyarakatan suami sebesar 1,3 jam/hari, kegiatan biasanya seperti gotong-royong dan ronda malam.

Berdasarkan hasil penelitian Mursidin dkk (2008) tentang pengelolaan rumah tangga nelayan ditinjau dari persepsi gender di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kota Padang menunjukkan bahwa curahan waktu kerja pada kegiatan produktif curahan waktu suami lebih besar dari istri yaitu sebesar 14,90 jam/hari, sedangkan curahan waktu istri yaitu 4,55 jam/hari. Selanjutnya untuk waktu domestik istri mencurahkan waktunya sebesar 7,92 jam/hari, lebih besar dari suami yang hanya mencurahkan waktu domestiknya 1,38 jam/hari.

Selanjutnya hasil penelitian Wawansyah dkk (2012), kontribusi ekonomi produktif wanita nelayan terhadap Pendapatan keluarga nelayan menyatakan bahwa rata-rata waktu bekerja wanita nelayan cukup tinggi yaitu 5,35 jam atau 22,29% pada aktivitas kegiatan usaha, 4,88 jam atau 20,33% pada kegiatan domestik dan 2,73 jam atau 11,38% pada aktivitas sosial.

Sedangkan hasil penelitian di Kampung Teluk Sulaiman yaitu suami mencurahkan waktu kerja publik sebesar 12,2 jam/hari lebih besar dari curahan waktu istri yang hanya sebesar 5,9 jam/hari. Selanjutnya untuk waktu kerja domestik istri mencurahkan waktunya sebesar 7,3 jam/hari, lebih besar dari suami sebesar 0,9 jam/hari.

Akses dan Kontrol Sumberdaya Keluarga Nelayan Kampung Teluk Sulaiman

Hasil penelitian akses kontrol sumberdaya, sumberdaya terbagi menjadi 3 yaitu sumberdaya keluarga, ekonomi dan sosial. Ketiga sumberdaya ini dapat diakses oleh keduanya yaitu suami dan istri, ini artinya suami dan istri memiliki peluang atau kesempatan untuk memanfaatkan ketiga sumberdaya tersebut. Selanjutnya untuk kontrol sumberdaya suami dan istri memiliki penguasaan, wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan yang beragam di setiap sumberdaya.

Sumberdaya keluarga kontrol didominasi suami dan istri yaitu, pengambilan keputusan terkait tabungan keluarga 73,3%, properti 80%, sedangkan untuk kesehatan keluarga 80% dan pendidikan keluarga sebesar 83,3%. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan pokok keluarga sehingga kontrol tidak dapat ditentukan dan dilakukan oleh satu pihak saja, perlu adanya kesepakatan antara suami dan istri dalam pengambilan keputusan penggunaan sumberdaya keluarga.

Selanjutnya untuk kontrol sumberdaya ekonomi pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa kontrol didominasi oleh suami seperti pemodalan 66%, pemasaran 86,7%, dan informasi teknologi dan inovasi perikanan 86,7%. Hal ini dikarenakan suami adalah pihak yang terlibat paling besar dalam kegiatan ekonomi perikanan. Sedangkan untuk pengembangan usaha 56,7% kontrol didominasi bersama. Dalam hal ini sumberdaya ekonomi tidak hanya ekonomi perikanan tetapi juga sumberdaya non perikanan.

Sedangkan kontrol sumberdaya sosial didominasi oleh pengambilan keputusan bersama antara suami dan istri untuk terlibat dalam kegiatan seperti, kelembagaan sosial keagamaan 46,7% dan kelembagaan sosial adat istiadat/kearifan lokal 80%. Pada kegiatan keagamaan dan adat istiadat biasanya suami dan istri ikut serta dalam kegiatan tersebut atau salah satu dari mereka tergantung dari jenis kegiatannya, sehingga kontrol tidak hanya diputuskan oleh satu pihak saja. Sedangkan untuk kontrol pada program pendampingan/penyuluhan perikanan 63,3% didominasi oleh suami, karena kegiatan ini berkaitan dengan nelayan sehingga suami adalah pihak yang paling sering terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mursidin dkk (2008) tentang pengelolaan rumah tangga nelayan ditinjau dari persepsi gender studi kasus di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang yaitu, akses dan kontrol pada kegiatan domestik didominasi istri bukan berarti suami tidak ada andil dalam pengambilan keputusan, begitupun pada kegiatan produktif akses kontrol hampir seimbang. Selanjutnya hasil penelitian Handajani dkk (2015), peran gender dalam keluarga nelayan tradisional dan implikasinya pada model pemberdayaan perempuan di kawasan pesisir Malang Selatan, menyatakan bahwa akses dan kontrol laki-laki dominan pada sumberdaya penangkapan ikan dan kelompok nelayan. Akses kontrol perempuan dominan pada sumberdaya domestik dan pengolahan ikan. Sedangkan pada penelitian di Kampung Teluk Sulaiman akses sumberdaya didominasi bersama antara suami dan istri, sedangkan kontrol didominasi oleh suami tanpa melibatkan istri.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian di Kampung Teluk Sulaiman, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau ialah sebagai berikut:

1. Persepsi gender yang paling banyak dianut oleh suami dan istri dalam keluarga nelayan di Kampung Teluk Sulaiman adalah istri dan suami menyadari bahwa perbedaan jenis kelamin tidak harus dipertentangkan dalam kehidupan keluarga, tetapi justru bersifat saling mendukung dan melengkapi. Maka dapat disimpulkan bahwa keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman berada pada paham teori pertukaran sosial (*Social exchange*).
2. Berkaitan dengan kajian relasi gender keluarga nelayan di Kampung Teluk Sulaiman dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pola pembagian kerja dalam keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman menyangkut aktivitas domestik lebih banyak dilakukan oleh istri. Sedangkan pembagian kerja yang berkaitan dengan aktivitas publik didominasi oleh suami.
 - b. Kontribusi pendapatan pada keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman ialah rata-rata pendapatan suami 78% setahun lebih besar dibandingkan rata-rata pendapatan istri yaitu sebesar 22% setahun.
 - c. Pengambilan keputusan yang menyangkut aktivitas domestik dalam keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman dominan dilakukan bersama antara suami dan istri. Sedangkan yang menyangkut dalam aktivitas publik pengambilan keputusan didominasi oleh suami.
 - d. Rata-rata curahan waktu kerja istri nelayan di Kampung Teluk Sulaiman untuk melakukan waktu kerja produktif yaitu 5,9 jam/hari (24,7%). Sedangkan waktu kerja produktif suami rata-rata 12,2 jam/hari (50,7%).
 - e. Akses dalam hal sumberdaya keluarga, sumberdaya ekonomi dan sumberdaya sosial dapat diakses bersama antara suami dan istri, sedangkan dalam hal kontrol terdapat dominasi yang beragam seperti sumberdaya keluarga dan sumberdaya sosial didominasi kontrol bersama

antara suami dan istri, selanjutnya untuk sumberdaya ekonomi kontrol didominasi oleh suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini N.W.P dan M. Th. Handayani. 2009. Kontribusi pendapatan ibu Rumah tangga Pebuat makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Vol. 05 No. 01.
- Azizi, A. Hikmah dan Sapto A.P. 2012. Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Nelayan di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Timur. Jurnal Sosek Kelautan dan Perikanan. Vol. 7. No. 01.
- Brynt, K.W. 1999. Keith. *The Economic Organization of the Household*. Terjemahan oleh Ujang Sumarwan, Hartoyo, dan Ikeu Tanzilia. Fakultas Pertanian Universitas Pertanian Bogor. Bogor.
- Guhardja, S. Hartoyo dan Puspitawati H. 1992. Diktat Manajemen Sumberdaya Keluarga: Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Handajani, H. Rahayu R dan Eko H. 2015. Peran Gender Dalam Keluarga Nelayan Tradisional dan Implikasinya Pada Model Pemberayaan Perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan. Jurnal Perempuan dan Anak. Hal. 1-21.
- Kusumo, R. A. B. Anne C dan Gema W. M. 2013. Analisis Gender dalam Kehidupan Keluarga Nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. Jurnal Socioeconomic of Agriculture. Vol.02 No.01.
- Kumalasari, B. Tin H dan Megawati S. 2018. Relasi Gender, Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, Strategi Nafkah, dan Kualitas Hidup Pada Keluarga Nelayan. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Vol. 11 No.02.
- Mursidin, H dan Zahri N. 2008. Pengelolaan Rumah Tangga Nelayan Ditinjau dari Persepsi Gender (Studi Kasus di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang). Jurnal Bijak dan Riset SOSEK KP. Vol 3. No. 02.
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wawansyah, H. Iwan G dan Ankiq T. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. Jurnal Perikanan dan Kelautan. Vol. 06 No.03.
- Wafi, A. F dan Sarwititi S. 2018. Analisa Gender Rumah Tangga Nelayan di Pulau Kelapa Kepulauan Seribu DKI Jakarta. Jurnal Sains Komunikasi dan pengembangan Masyarakat. Vol. 02 No.03.